

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD
(STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) DALAM MATERI
PROGRAM LINIER DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS XI IPS1 SEMESTER GANJIL
TAHUN AJARAN 2015/2016
DI SMA NEGERI 3 JEMBER**

Widyastuti Puspitarini¹⁸

***Abstrak.** Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran salah satunya ditentukan oleh metode mengajar yang digunakan oleh guru. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah penerapan metode pembelajaran Kooperatif dengan metode STAD (Student Team Achievement Division). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS1 Semester Ganjil di SMA Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2015/2016 melalui penerapan metode pembelajaran Kooperatif model STAD. Subyek penelitian yang digunakan siswa kelas XI IPS.1 di SMA NEGERI 3, Jember Tahun Ajaran 2015/2016. Metode Pengumpulan Data berupa metode observasi, metode dokumentasi, metode wawancara dan metode tes. Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 4 s/d 28 Agustus 2015. Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Matematika pokok bahasan Program Linier yaitu dapat mencapai ketuntasan secara klasikal dan individual dimana 85% yang mendapat nilai rata-rata ≥ 76 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 88,9% ketercapaian pada siklus II, sehingga ada peningkatan dari semula tes 1 sebesar 81,48 %, pada tes ke 2 sebesar 85,19% pada siklus I menjadi 88,9 % pada siklus II*

***Kata kunci:** Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Model STAD dan hasil belajar siswa.*

PENDAHULUAN

Upaya untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran perlu menerapkan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien, guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran secara efektif dapat tercapai bila dalam proses belajar mengajar siswa mendapat pengetahuan yang bermakna, dan terjadinya perubahan tingkah laku yang baik, hal ini dapat dicapai dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, pendekatan belajar yang baik hendaknya melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar matematika, guru harus memiliki strategi mengajar, agar siswa dapat belajar secara efisien dan efektif,

¹⁸ Guru SMA Negeri 3 Jember

mengenai pada tujuan yang diharapkan, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai metode mengajar.

Tujuan pendidikan dapat dicapai jika guru mampu memilih metode mengajar yang sesuai, efektif dan efisien sehingga siswa dapat menguasai materi yang diberikan dengan baik. Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif jika tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Djamarah (1996:6) salah satu strategi dasar penting sebagai pedoman melaksanakan strategi pembelajaran agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan, diperlukan strategi pemilihan metode dan model pengajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

Adapun strategi pembelajaran yang dapat mendorong semangat belajar siswa, agar siswa tidak bosan dan memperhitungkan karakteristik siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif (Ibrahim, 2000). Metode pembelajaran kooperatif terdapat model TGT (*Team Games Turnament*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran STAD adalah salah satu cara dalam metode pembelajaran kooperatif yang dapat menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kritis dan dapat membantu teman dalam memahami materi pelajaran secara bersama-sama.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran STAD di atas maka secara garis besar pembelajaran STAD ini dapat mewujudkan sistem pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran secara bersama-sama tanpa adanya persaingan yang tidak berarti antar siswa. Harapan yang diwujudkan jika diterapkan model pembelajaran STAD yang menekankan pada kebersamaan dan kegotongroyongan pada pelajaran matematika adalah meningkatkan hasil belajar dan memudahkan siswa memahami konsep matematika. Selain itu dengan adanya pelajaran matematika yang telah ditempuh siswa di sekolah, mereka bisa mempraktekkan konsep teori matematika dari sekolah tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut merupakan pendorong peneliti untuk mencoba meneliti tentang: “Penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD (*student teams achievement division*) dalam materi program linier dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS1 semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 di SMA Negeri 3 Jember”. Masalah yang akan dicari solusi pemecahan dalam penelitian ini sebagai berikut: dari latar belakang

yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam materi Program Linier dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS.1 semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 di SMA Negeri 3 Jember.

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian adalah tempat atau lokasi yang dijadikan sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi (1991; 61) yang mengatakan bahwa daerah penelitian merupakan tempat atau obyek penelitian yang dilakukan.

Metode penentuan daerah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dalam metode purposive sampling daerah yang menjadi obyek penelitian ditentukan dengan sengaja dan didasarkan pada pertimbangan tertentu. Ari Kunto (1998, 127– 128) mengatakan bahwa penggunaan teknik purposive sampling biasanya dilakukan karena terbatasnya waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak mengambil sampel yang besar dan letaknya jauh. Adapun yang menjadi penelitian adalah SMA Negeri 3 Jember.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sudjana (1989; 197– 200) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

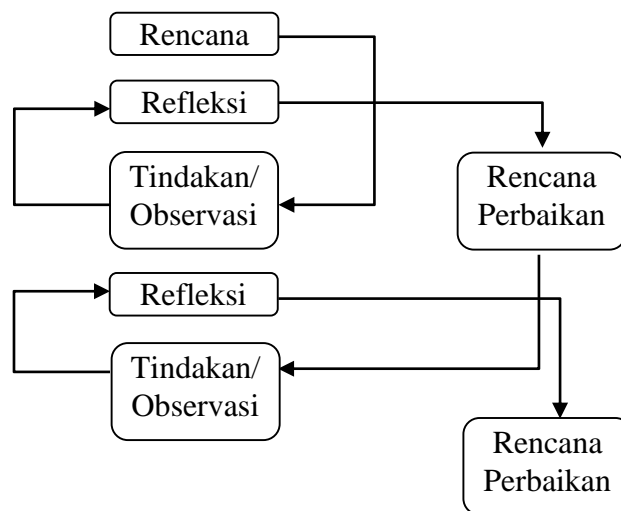
1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Bersifat deskriptif analitik, karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk statistik, namun dalam bentuk kata-kata atau gambar.
3. Lebih menekan proses dari pada hasil.
4. Analisa data bersifat induktif karena penelitian tidak dimulai dari teori deduksi, dari lapangan.
5. Menggunakan makna.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maksudnya peneliti akan bersifat secara aktif dan terlibat langsung dalam proses penelitian serta memberikan kerangka kerja secara teratur sistimatis.

Penentuan subyek penelitian menggunakan metode *populasi* yaitu seluruh siswa kelas XI IPS.1 semester ganjil di SMA Negeri 3 Jember dengan siswa laki-laki

sebanyak 12 dan siswa perempuan sebanyak 15, jadi jumlah siswa keseluruhan sebanyak 27 siswa, pemilihan subyek pada penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas XI IPS 1 memiliki tingkat kecerdasan yang heterogen, perhatian siswa kurang perlu ditingkatkan dan partisipasi aktif siswa kurang.

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model skema spiral dari Hopkins (dalam Tim Proyek PGSM, 1999:7) dengan menggunakan empat fase, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat fase tersebut merupakan suatu siklus dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang digambarkan dengan sebuah penelitian tindakan kelas seperti ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins

(Dalam Tim Proyek PGSM, 1997:7)

Berdasarkan gambar model spiral di atas, penelitian tindakan kelas yang akan peneliti terapkan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat fase, yaitu perencanaan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksikan. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan sebanyak dua siklus. Hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan pengajaran pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu tanggal 4 dan 7 Agustus 2015, serta pertemuan 3 dan 4 adalah tes 1 dan tes 2 pada siklus 1 dengan pokok bahasan Program Linier. Tahap-tahap yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam penelitian ini mengacu pada model skema spiral penelitian tindakan kelas dari Hopkins (dalam Tim Proyek PGSM, 1999:7) dengan menggunakan empat fase, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal-hal yang akan dilaksanakan dalam empat fase tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan beberapa persiapan. Persiapan tersebut meliputi; Perencanaan Pengajaran (RPP), Pedoman observasi, Menyusun daftar kelompok siswa, Menyusun daftar peran siswa dalam kegiatan belajar, Penyusunan lembar tugas sebagai panduan belajar dalam kelompok, Menyiapkan tes pendahuluan, soal tes 1 dan tes 2 serta kunci jawaban.

2. Pelaksanaan tindakan

A. Pertemuan pertama

Berdasarkan rencana yang telah disusun dan dipersiapkan, maka pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 2015 dikelas XI IPS 1 di SMA Negeri 3 Jember

Pelaksanaan tindakan pertama ini mulai diterapkan pembelajaran dengan model STAD pada Materi Pokok Program Linier dengan KD 3.1 Mendeskripsikan konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel dan menerapkannya dalam pemecahan masalah program linier. Adapun langkah yang diambil pengertian dalam menerapkan pembelajaran dengan model STAD pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

- (1) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan menjelaskan sekilas tentang model pembelajaran STAD serta meningkatkan kembali tentang model pembelajaran STAD serta meningkatkan kembali tentang peran masing-masing siswa dalam kelas, dimana sebelum tindakan peneliti telah mengumumkan peran tersebut.
- (2) siswa dengan bimbingan guru dibimbing untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing telah tersedia.
- (3) peneliti mengadakan presentasi mengenai materi pokok bahasan Program Linier dengan KD 3.1 dan memberikan motivasi agar siswa selalu berdiskusi dan bertanya serta terbuka pada setiap anggota kelompok. Motivasi tersebut berupa ilustrasi singkat mengenai manfaat yang akan diperoleh setiap individu dan kelompok, setelah materi selesai diajarkan terhadap kelompok dan siswa yang mempunyai poin perkembangan tertinggi akan mendapat hadiah.

(4) peneliti sebagai guru membagi lembar tugas I mengenai materi Program Linier KD 3.1 pada masing-masing kelompok. Siswa diberi waktu 10 menit untuk membaca buku paket yang dimiliki, dan selanjutnya mereka mulai mengerjakan.

(5) pada akhir pembelajaran siswa mengumpulkan lembar tugas.

(6) sebelum menutup pelajaran guru memberikan tugas merangkum materi yang akan diajarkan. Saat belajar dalam kelas peneliti tidak lupa selalu memberikan fasilitas kepada siswa untuk selalu bertanya kepada peneliti apabila ada materi yang sulit untuk dipahami.

B. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua langkah-langkahnya sama dengan pertemuan I yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 7 Agustus 2015, dengan melaksanakan model pembelajaran STAD tahap kedua. Adapun materinya adalah KD 3.1 (lanjutan dari pertemuan sebelumnya), dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pembelajaran materi Pembinaan yang sama dengan penerapan pada pertemuan pertama, yaitu; model pembelajaran STAD. Akhir pembelajaran peneliti memberi tugas kepada siswa untuk menerangkan pelajaran yang telah dipelajari mengenai materi “Menerapkan prosedur yang sesuai untuk menyelesaikan masalah program Linier terkait masalah nyata dan menganalisis kebenaran langkah-langkahnya”. Hal ini bertujuan agar siswa mempelajari kembali materi yang telah diajarkan peneliti. Selain itu peneliti mengumumkan kepada siswa untuk mempersiapkan diri belajar di rumah karena pada pertemuan selanjutnya diadakan tes. Untuk mempermudah melihat pemahaman siswa terhadap materi, peneliti mengadakan 2 kali pertemuan untuk tes, diharapkan waktu yang tersisa digunakan peneliti untuk mengulas kembali soal tes.

C. Pertemuan ketiga

Pada tanggal 11 Agustus 2015 hari selasa dilakukan tes I dengan materi pokok KD 3.1 Mendeskripsikan konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel dan menerapkannya dalam pemecahan masalah program linier, selama satu kali pertemuan yaitu 10.30-11.15 WIB dengan jumlah soal 5, soal berbentuk esai. Waktu yang tersisa setelah tes I dilaksanakan, untuk satu jam berikutnya yaitu 11.15-12.00 WIB diadakan pembahasan terhadap soal-soal yang diberikan.

D. Pertemuan keempat

Pada tanggal 14 Agustus 2015 hari jumat dilakukan tes 2 dengan materi pokok KD 3.1 yang merupakan lanjutan dari materi sebelumnya. Adapun alokasi waktu sama dengan pertemuan ketiga

Peneliti mengumumkan apabila diantara mereka apabila hasil tes II melebihi skor hasil tes I maka mereka akan mendapatkan poin peningkatan individu dan poin tersebut disumbangkan kepada kelompok. Sumbangan terbesar untuk kelompok dapat menciptakan kelompok yang mendapatkan sebutan sebagai kelompok terbaik dan mendapatkan penghargaan berupa hadiah.

3. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan berlangsung yang dibantu oleh guru mata pelajaran matematika dan 2 orang teman peneliti. Adapun maksud diadakan observasi adalah untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang terjadi (perubahan aktivitas, kemauan, kemampuan dan tanggung jawab siswa) pada setiap siswa, dan untuk memperjelas data apa yang sebenarnya perlu dikumpulkan.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi ini yaitu menganalisis, menjelaskan dan mengumpulkan hasil-hasil dari observasi dan hasil tes siswa yang digunakan untuk mengetahui apakah dengan pelaksanaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus I. Apabila belum dicapai maka dapat digunakan untuk mempersiapkan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2015 sampai 28 Agustus 2015 dan pelaksanaan tes ke 3 tanggal 25 Agustus 2015, dengan pokok bahasan Program Linier yakni KD 3.2. Pelaksanaan pembelajaran siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I.

Metode Pengumpulan Data

Metode Observasi

Adapun metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung kepada subyek yang diteliti yaitu gejala-gejala yang terjadi dan perubahan-perubahan

aktivitas, kemauan, kemampuan dan tanggung jawab siswa serta hasil belajar siswa selama menggunakan metode STAD.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari bukti tertulis yang ada pada tempat penelitian. Meliputi jumlah siswa kelas XI .IPS 1 , data tentang prestasi belajar siswa kelas X, dan data-data yang lain yang dapat menunjang penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan metode STAD dalam materi Program linier di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Jember. Data yang diperoleh metode wawancara akan digunakan untuk melengkapi dan mendukung data utama dalam penelitian.

Adapun jenis tes yang digunakan pada umumnya digolongkan menjadi dua yaitu tes lisan dan tes tulis. Menurut Mudjiono dan Dinyati (2000:257) mengatakan bahwa “Tes tertulis terdiri dari tes essay dan tes obyektif”.

Berdasarkan pendapat tentang jenis dan bentuk tes diatas, dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa yang mengacu pada tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus digunakan tes dalam bentuk essay. Dimana peneliti membuat test sendiri yang mengacu pada kisi-kisi soal.

Adapun pelaksanaan tes pertama peneliti mengadakan tes pendahuluan atau tes yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran STAD sebanyak 5 butir soal essay, kemudian peneliti melakukan tes I dan tes II setelah tindakan pembelajaran pada pokok bahasan Program Linier setelah dua kali pertemuan. Tujuan dilakukan tes I adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atas materi dengan penerapan model pembelajaran STAD, dengan melakukan analisis pembahasan soal secara bersama setelah tes dengan alokasi waktu yang telah tersedia. Pengadaan tes II dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan skor yang dicapai siswa setelah dilakukan pembahasan kembali atas soal tes I yang anggap siswa sulit.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang berusaha memaparkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta menjelaskan data tentang hasil belajar siswa yang masih bersifat kuantitatif secara lengkap, baik sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan.

Langkah pertama guru dalam menganalisis hasil penelitian yang membuat perencanaan untuk membuat rancangan analisis data dengan mendapatkan data tentang tingkah laku siswa, peneliti menggunakan lembar observasi berdasarkan Djamali (2001:126) yang berisi tentang aspek-aspek yang harus diamati pada saat penerapan model pembelajaran STAD seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Siswa

NO	Aspek Penilaian															
	Keaktifan				Kemauan				Kemampuan				Tanggungjawab			
	SR	R	T	ST	SR	R	T	ST	SR	R	T	ST	SR	R	T	ST
1.																
2.																
3.																
dst.																

Sumber: Djamali

Keterangan: SR : Sangat Rendah

R : Rendah

T : Tinggi

ST : Sangat Tinggi

Untuk dapat mengetahui prosentase keaktifan, kemauan, kemampuan, tanggung jawab siswa dalam satu kelas seperti pada tabel diatas digunakan rumus seperti berikut ini: (misalnya keaktifan siswa)

$$Pa = \frac{\sum \text{siswaaktif}}{\sum \text{seluruhsiswa}} \times 100\% \quad (\text{Depdiknas.2004:17})$$

Berdasarkan hasil analisis data, akan ditentukan ketuntasan belajar siswa. Jika data mengenai observasi yang meliputi keaktifan, kemauan, kemampuan dan tanggungjawab siswa serta ketuntasan belajar secara klasikal siswa mencapai sebesar 85% atau lebih, maka dikatakan berhasil atau tercapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$E = \frac{N}{P} \times 100$$

Keterangan: E : Tingkat ketuntasn belajar siswa

N : Jumlah siswa tuntas belajar

P : Jumlah semua siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi aktivitas siswa dihitung dengan menggunakan rumus prosentase keaktifan siswa. Dalam lembar aktivitas siswa yang berkemampuan tinggi sangat aktif dalam belajar dibandingkan yang berkemampuan sedang. Pada kegiatan kelompok siswa yang berkemampuan tinggi membantu temannya yang berkemampuan dibawahnya, baik memahami konsep maupun mengerjakan soal.

Sedangkan prosentase keaktifan siswa, kemauan, kemampuan dan tanggung jawab dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Prosentase Tingkat Ketercapaian Pembelajaran Pertemuan I, II Pada Siklus I dan Peningkatannya

Kategori	Tingkat Ketercapaian		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Peningkatan
Keaktifan	66,67%	77,77%	11,10%
Kemauan	70,37%	81,48%	11,11%
Kemampuan	74,07%	81,48%	7,41%
Tanggungjawab	62,96%	85,19%	22,23%

Sumber: Hasil lembar observasi siklus I diolah

Tabel 3. Prosentase Tingkat Ketercapaian Pembelajaran Pertemuan I, II Pada Siklus II dan Peningkatannya

Kategori	Tingkat Ketercapaian		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Peningkatan
Keaktifan	85,19%	96,29%	11,1%
Kemauan	88,89%	96,29%	7,4%
Kemampuan	88,89%	92,59%	3,7%
Tanggungjawab	88,89%	96,29%	7,4%

Sumber: Hasil lembar observasi siklus II diolah

Berikut ini akan disajikan tabel penjelasan ketuntasan siswa selama menerapkan model STAD dalam materi Program Linier.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa dengan metode STAD selama siklus 1 dan siklus 2

Keadaan Siswa	Tes Pendahuluan sebelum metode STAD	TES 1 siklus 1	TES 2 siklus 1	Tes 3 siklus 2 (tes akhir)
Jumlah siswa yang tuntas	8	22	23	24

Prosentase Ketuntasan belajar dengan menggunakan metode STAD dalam materi Program Linier.	29%	81,48%	85,19%	88,9 %
---	-----	--------	--------	--------

Dari hasil analisis tes pada tes Pendahuluan, tes 1 pada siklus 1 dan tes 2 pada siklus 1 serta tes ke 3 pada siklus 2 yang merupakan tes terakhir, maka dapat diketahui bahwa penerapan model STAD dalam materi Program Linier berhasil meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep matematika dalam Program Linier. Penerapan model ini juga dapat menumbuhkan rasa soliditas, interaksi siswa, sikap saling membantu dan bekerjasama dalam belajar, serta dapat menerima apa adanya perbedaan keragaman di sekitar lingkungan belajar. Dengan melihat rata-rata hasil analisis tes kelas XI IPS 1 SMAN 3 Jember maka diperoleh peningkatan yang semula dalam tes pendahuluan ketuntasan belajar sebesar 29%, setelah menggunakan metode STAD berangsur-angsur terdapat peningkatan dari 81,48% pada tes 1 siklus 1 berubah menjadi 85,19% pada tes ke 2 siklus 1, dan pada siklus ke 2 yang merupakan tes ke 3 (tes terakhir) berubah menjadi 88,9%.

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil kegiatan pembelajaran pada siklus II menjadi lebih baik dari pembelajaran pada siklus I. Penerapan pembelajaran model STAD berhasil meningkatkan kemampuan dan meningkatkan keaktifan siswa sebesar 96,29%, menumbuhkan kesadaran untuk selalu menegakkan kerjasama dalam memecahkan permasalahan secara bersama-sama sehingga terwujud rasa sosial yang tinggi antar teman dalam sekolah.

Pada penelitian ini masih terdapat siswa yang belum tuntas yakni nilainya kurang dari 76 yang menyebabkan mereka tidak tuntas, karena mereka kurang aktif selama belajar kelompok dan kurang teliti serta tergesa-gesa dalam mengerjakan soal tes.

Berdasarkan penemuan dari fakta yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dan tertarik belajar dengan menggunakan metode pembelajarankooperatif model STAD dalam materi Program Linier, karena siswa dapat dengan mudah mengingat materi, saling bekerja sama dalam mengerjakan soal dan memahami materi pelajaran yang mereka anggap sulit dan menambah keakraban antar teman. Adanya pemberian penghargaan berupa hadiah pada kelompok yang berhasil mendapatkan point perkembangan tertinggi membuat siswa

dalam kelas saling berkompetisi untuk keberhasilan dirinya sendiri dan kelompok. Adanya metode STAD dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus 1 ke siklus ke 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran model STAD dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika pokok bahasan Program Linier kelas XI IPS1 semester 1 tahun 2015/2016 di SMA Negeri 3 Jember meningkat.
2. Analisis data observasi siswa menunjukkan prosentase ketercapaian tingkah laku yang positif terhadap pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran model STAD terus meningkat sampai 96,29%
3. Penggunaan metode STAD berangsur-angsur terdapat peningkatan dari 81,48% pada tes 1 siklus 1 berubah menjadi 85,19% pada tes ke 2 siklus1, dan pada siklus ke 2 yang merupakan tes ke 3 (tes terakhir) berubah menjadi 88,9%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif model STAD dalam materi Program Linier pada siswa kelas XI.IPS1 SMA Negeri 3 Jember Semester Ganjil Tahun ajaran 2015-2016, dapat dikemukakan saran bahwa guru dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif model STAD dalam pembelajaran matematika khususnya pada mata pelajaran Program Linier sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas. Disamping itu, hasil penelitian ini hendaknya dapat dikembangkan melalui penelitian pada pokok bahasan dan subjek penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- As'ari, Rahman. A.2000. *Sekilas Tentang Pembelajaran Kooperatif*. Malang: UNM
- Badeni. 2002. *Cooperative Learning Dalam Konteks Pencapaian Tujuan Mata Pelajaran Sosial SMU*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu

Cooper, et al. 1999. *Classrom Teaching Skills* edisi 9. Virginia. Unievrstity of Virginia

Djamarah, Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

-----, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Grasindo

-----, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamali. 2001. *Penggunaan STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kalkulus*. Dalam Teknobel. Jember IKIP PGRI

Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja grifindo Persada

Margono. 1997. *Metodologi Peneltian Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta

Mudjiono, Dimiyati. 2000. *Belajar Dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakraya

Sunardi, dkk. 2001. *Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Jember: YPLD2 Jember

Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSM

Winataputra. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka

Zuriah, Nurul. 2003. *Penelitian Tindakan Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayumedia Publishing

Depdiknas 2013 Kurikulum 2013 SMA *Panduan Khusus Pengembang Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Matematika*

